

## ABSTRAK

**Wajdi Hanif Abdurrahman, 2025:** “Makna Kata *Jadal* dalam Al-Qur’an dan Upaya Peningkatan Komunikasi Efektif: Analisis Semantik Ensiklopedik” Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Jadal sebagai fenomena problematika makna mendapat perhatian khusus dalam Al-Qur’an, menunjukkan pentingnya memahami perdebatan dalam berbagai konteks kehidupan. Meskipun perdebatan dapat bermanfaat dalam mencari kebenaran, jika tidak berlandaskan etika komunikasi dan nilai akidah yang benar, ia berpotensi menimbulkan perselisihan dan perpecahan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep jadal dalam Al-Qur’an menjadi krusial untuk membangun komunikasi yang efektif dan sesuai dengan prinsip Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dasar dan relasional jadal dalam Al-Qur’an serta memahami konsepnya secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi penerapan konsep jadal dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam meningkatkan komunikasi yang efektif. Dengan memahami bagaimana jadal diposisikan dalam Al-Qur’an, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih baik dalam berdebat dan berdialog sesuai dengan ajaran Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Penelitian ini menggabungkan sistem semantik Barat dan metode tafsir *maudhui* dalam tradisi Islam, yaitu pendekatan semantik ensiklopedik. Melalui pendekatan ini, makna jadal dianalisis berdasarkan penggunaannya dalam berbagai konteks di dalam Al-Qur’an, serta bagaimana perubahan maknanya terjadi dari masa sebelum turunnya Al-Qur’an hingga setelahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata jadal dan variasinya muncul dalam Al-Qur’an sebanyak dua puluh sembilan kali dengan delapan belas bentuk kata yang berbeda. Makna dasar dari jadal adalah perdebatan yang dilakukan dengan saling menguatkan argumen. Dalam konteks pra-Al-Qur’an, jadal cenderung memiliki konotasi positif, tetapi dalam Al-Qur’an, maknanya sering kali bergeser menjadi negatif, terutama jika dilakukan tanpa dasar ilmu dan dalil yang sah. Sebagai solusi untuk menghindari perdebatan yang tidak produktif, metode jadal yang dijelaskan dalam Q.S Al-Nahl ayat 125 dan Q.S Al-Ankabut ayat 46 menjadi acuan untuk meningkatkan komunikasi yang efektif, yakni dengan mengutamakan mendengarkan secara aktif, berpikir kritis, berbicara dengan jelas, dan berfokus pada dialog yang membangun.

**Kata Kunci:** Al-Qur’an, *jadal*, semantik ensiklopedik, komunikasi efektif